

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Jl. Bebedahan, Kelurahan Sukanagara, Tasikmalaya yang dinamakan “Dikeboon” Adapun waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juni 2025 hingga bulan Juni 2026. Rincian penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	2025 - 2026													
	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Perencanaan														
Survei														
Penulisan Usulan penelitian														
Seminar Usulan Penelitian														
Pengumpulan Data														
Pengolahan Data														
Seminar Kolokium														
Revisi Kolokium														
Sidang Skripsi														
Revisi Skripsi														

3.2 Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian yang bersifat studi kasus yang diartikan dalam suatu pengambilan data secara terperinci dengan data primer yang digunakan berupa pengamatan langsung ke lokasi pembukaan lahan pada Petani di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya dengan metode observasi dan wawancara langsung dengan responden.

Pengolahan data secara kuantitatif dilakukan untuk menganalisis kelayakan aspek finansial dan Titik Impas dari usaha. Pengolahan data kuantitatif yang diperoleh diolah dengan menggunakan komputer, yakni menggunakan *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*, dimana data disajikan dalam bentuk tabulasi untuk mempermudah dalam melakukan analisis.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer berasal data yang diperoleh secara langsung dari petani. Tujuan dari adanya data ini yaitu untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang dilakukan secara langsung. Pada penelitian ini data primer yang dipakai adalah data yang bersumber utamanya adalah wawancara dengan data yang dicari adalah data produksi dan data biaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah ada dikumpulkan oleh lembaga lain. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain dengan cara perolehan adalah melakukan studi Pustaka. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung dan memperkuat informasi primer yang telah didapatkan. Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh berbentuk jurnal, buku, skripsi dan *website* resmi.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan variabel yang akan diukur sebagai indikator yang dapat diteliti dan diukur secara empiris. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang jumlah totalnya tidak berubah (konstan) meskipun terjadi perubahan pada volume atau jumlah produksi sebagai aset dalam periode tertentu, terdiri dari:
 - a. Biaya sewa lahan merupakan biaya yang dibayarkan kepada pemilik lahan atas hak guna pakai lahan dalam periode yang sudah disepakati.
 - b. Penyusutan peralatan merupakan alokasi biaya suatu aset secara sistematis selama masa manfaat atau umur ekonomisnya, terdiri dari:
 - Mulsa merupakan material yang digunakan untuk menutupi permukaan bedengan yang dihitung dalam satuan Meter (m) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - Penjepit mulsa merupakan alat untuk mengencangkan dan menahan lembaran mulsa dipermukaan yang dihitung dalam satuan *Pieces* (pcs) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - Pelubang mulsa merupakan alat yang digunakan secara spesifik untuk membuat lubang tanam pada mulsa yang dihitung dalam satuan Unit dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).

- Ajir merupakan tiang yang ditancapkan di dekat tanaman sebagai penopang yang dihitung dalam satuan Unit dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - pH meter merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keasaman tanah atau larutan nutrisi yang dihitung dalam satuan Unit dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - Gelas takar merupakan wadah yang memiliki skala volume untuk menakar dosis secara akurat guna memastikan aplikasi yang efektif dan aman yang dihitung dalam satuan Unit dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - *Sprayer* merupakan alat semprot berkapasitas untuk aplikasi pestisida dan pupuk secara merata yang dihitung dalam satuan Unit dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - Cangkul merupakan alat esensial untuk pengolahan lahan yang dihitung dalam satuan Unit dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - Tray semai merupakan wadah khusus yang digunakan sebagai media tanam untuk menyemai benih yang dihitung dalam satuan Unit dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - Ember merupakan wadah serbaguna yang digunakan untuk berbagai keperluan dalam budidaya yang dihitung dalam satuan Unit dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
2. Biaya variabel merupakan jenis biaya yang jumlah totalnya berubah ubah secara proporsional mengikuti perubahan pada volume atau jumlah produksi, terdiri dari:
- a. Bibit cabai rawit merah adalah tanaman muda cabai rawit varietas Ori 212 yang berasal dari proses persemaian benih sampai mencapai fase siap tanam di lahan yang dihitung dalam satuan Gram (gr) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - b. Pupuk merupakan bahan anorganik maupun organik yang diaplikasikan ke tanaman untuk mencukupi unsur hara esensial, terdiri dari:
 - Subur ijo merupakan pupuk organik yang terbuat dari bahan alami yang dihitung dalam satuan Kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan

Rupiah (Rp).

- Ultradap merupakan pupuk majemuk dengan kandungan nitrogen dan fosfat yang tinggi, dihitung dalam satuan Kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - MKP (*Mono Kalium Phosphate*) merupakan pupuk yang mengandung unsur hara fosfat dan kalium tanpa kandungan nitrogen yang dihitung dalam satuan Kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - Gandasil B merupakan pupuk daun foliar khusus untuk fase generatif yang dihitung dalam satuan Kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - Dolomit merupakan kapur pertanian yang mengandung kalsium dan magnesium yang dihitung dalam satuan Kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - *Zinc Sulfate* merupakan sumber unsur hara mikro seng yang dihitung dalam satuan Kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
- c. Obat - obatan merupakan zat yang digunakan untuk mengendalikan, mencegah, atau membasmi organisme pengganggu tanaman, terdiri dari:
- *Dithane* merupakan fungisida protektif berbentuk tepung yang bisa disuspensikan, yang dihitung dalam satuan Gram (gr) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - Furadan merupakan insektisida dan nematisida sistematis berbentuk butiran yang dihitung dalam satuan Kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - Curacron merupakan insektisida racun kontak dan lambung yang dihitung dalam satuan Milliliter (ml) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - Amistartop merupakan fungisida sistematis yang bekerja secara preventif dan kuratif dengan kandungan bahan aktif azoksistrobin dan difenokonazol yang dihitung dalam satuan Milliliter (ml) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).

- Sulticrob merupakan fungisida kontak berbentuk serbuk halus yang dihitung dalam satuan Gram (gr) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - Perekat merupakan bahan perata dan penembus (*adjuvant*) yang dicampurkan ke dalam larutan pestisida, yang dihitung dalam satuan Milliliter (ml) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - Glumon merupakan lem perangkap lalat buah yang dihitung dalam satuan Milliliter (ml) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
- d. Perangkap lalat merupakan alat yang dirancang khusus untuk menarik, menangkap, dan menahan serangga terbang, khususnya lalat buah dan jenis lalat pengganggu lainnya yang dihitung dalam satuan Pieces (pcs) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
- e. Tali gawar merupakan tali atau kawat yang digunakan sebagai penopang atau media rambat vertikal dalam sistem budidaya tanaman yang membutuhkan penyangga, dihitung dalam satuan Meter (m) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
- f. Transportasi merupakan segala jenis sarana atau metode yang digunakan untuk memindahkan bahan, alat, hasil pertanian, atau pekerja dari satu lokasi ke lokasi lain dalam proses kegiatan budidaya, yaitu:
- Bensin merupakan cairan campuran yang berasal dari minyak bumi dan berfungsi sebagai bahan bakar utama pada kendaraan bermotor yang dihitung dalam satuan Liter (l) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
- g. Tenaga kerja merupakan biaya kompensasi yang dibayarkan untuk seluruh aktivitas manusia yang terlibat langsung dalam proses produksi, terdiri dari:
- Biaya pengolahan lahan merupakan seluruh total pengeluaran moneter yang dikeluarkan oleh petani untuk mempersiapkan lahan dari kondisi awal yang dihitung dalam satuan HOK (Harian Orang kerja) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
 - Biaya pemeliharaan dan pemanenan merupakan pengeluaran yang

digunakan untuk mendukung kegiatan pemeliharaan dan pemanenan tanaman agar tumbuh optimal yang dihitung dalam satuan HOK (Harian Orang Kerja) dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).

3. Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk.
4. Jumlah produksi merupakan total keseluruhan hasil panen produk yang diperoleh dalam satu kali siklus produksi dalam satuan kilogram (kg)
5. Harga jual merupakan nilai atau harga per satuan kilogram dari produk yang dijual dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp)
6. Total penerimaan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima dari hasil penjualan seluruh produknya.
7. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya total produksi yang dinilai dalam satuan Rupiah (Rp).
8. R/C *ratio* merupakan perbandingan total penerimaan dengan biaya total untuk menentukan kelayakan usaha.
9. Titik impas merupakan suatu keadaan di mana jumlah total penerimaan yang diperoleh setara dengan jumlah biaya total yang dikeluarkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang relevan dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu. Wawancara menjadi alat pembuktian terhadap informasi yang diperoleh dari tanya jawab mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan *alternative* jawaban yang telah ada. Wawancara ini Peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden dan mencatatnya.

2. Observasi

Untuk menyajikan gambaran suatu kejadian dan untuk mengevaluasi terhadap umpan balik diperlukan observasi yang dapat diperoleh dari kegiatan, objek,

tempat, waktu, peristiwa, maupun perbuatan. Dalam penelitian ini, observasi terstruktur yang dirancang secara sistematis digunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan aktivitas untuk menyediakan dokumen menggunakan bukti akurat dari pencatatan sumber informasi. Alat dalam mendokumentasikan dalam kegiatan ini adalah kamera dan alat tulis untuk mencatat.

3.6 Kerangka Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggambarkan aspek struktur biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan dari usaha budidaya cabai rawit merah pada seorang Petani di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

3.6.1. Biaya Total

Biaya total adalah jumlah dari total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk atau layanan. Komponen biaya total terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (*Total Cost* = biaya tetap + biaya variabel). Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam fungsi produksi, dimana fungsi produksi adalah fungsi yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya total sendiri mencakup semua biaya yang terkait dengan perolehan atau pembuatan suatu produk (Riwayadi, 2006). Secara matematis, total biaya dapat ditulis sebagai:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*)

3.6.2. Penerimaan

Laba kotor atau total penerimaan adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan produknya. Total penerimaan merupakan perkalian jumlah barang yang dihasilkan dengan harga satuan barang yang bersangkutan (Soekartawi, 2002). Secara matematis, ini dapat ditulis sebagai:

$$TR = \sum Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) Q = Jumlah Produk (*Quantity*)
P = Harga (*Price*)

Penerimaan adalah jumlah yang diterima dari penjualan suatu produk yang diproduksi seorang produsen atau perusahaan. Penerimaan (*revenue*) adalah penghasilan dari penjualan barang-barang dagangan. Besarnya volume perolehan hasil komersial dapat dilihat dari jumlah barang yang diproduksi dan harga jual yang diperoleh. Pengusaha tidak selalu dapat mengontrol dan menentukan harga pasar yang rendah dan tinggi. Semua penerimaan dari penjualan produk yang dihasilkan perusahaan disebut Total Penerimaan (TR)

Total penerimaan dalam usahatani diperoleh dari produk terjual dikalikan dengan harga produk. Jika kondisinya sedang baik, maka sebaiknya petani mengolah sendiri hasil yang baik karena harga akan tinggi sehingga mendapatkan total penerimaan yang lebih besar. (Apriadi *et al.* , 2016).

3.6.3. Pendapatan

Pendapatan (*income*) adalah nilai yang diterima dari hasil penjualan produksi. Analisis pendapatan perlu dilakukan untuk melihat berapa jumlah pendapatan yang dapat dihasilkan dari suatu kegiatan usaha. Analisis pendapatan juga dapat mengukur keberhasilan pengusaha dalam bisnis.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp) TC = Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)

3.6.4. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C Ratio adalah perbandingan (*ratio*) dari penerimaan total (TR) dan biaya total (TC). Kelayakan suatu usaha dihitung dengan menggunakan rumus Soekartawi (Soekartawi, 2002) sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

- R/C = *Total Revenue Cost Ratio*
- TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
- TC = *Biaya Total* (*Total Cost*)

Kriteria R/C Ratio adalah sebagai berikut:

- R/C > 1, usaha layak untuk dijalankan

- $R/C = 1$, usaha tidak rugi dan tidak untung
- $R/C < 1$, usaha tidak layak untuk dijalankan

3.6.5. Break Event Point (BEP)

Menurut Suratiyah (dalam Nabilah *et al.* , 2025), untuk mengetahui titik impas (*Break Even Point*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

A. BEP Penerimaan (Rp)

$$BEP_{Penerimaan} = \frac{TFC}{1 - \frac{TVC}{TR}}$$

Keterangan:

- TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Coast*)
- TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variable Coast*)
- TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

B. BEP Volume Produksi (Kg)

$$BEP_{Volume\ Produksi} = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Keterangan :

- TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Coast*)
- P = Harga (*Price*)
- AVC = Biaya Variabel Rata-Rata (*Averange Variable Coast*)

C. BEP Harga (Rp/Kg)

$$BEP_{Harga} = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan:

- TC = Biaya Total (*Total Coast*)
- Q = Jumlah Produk (*Quantity*)

D. BEP Luas Lahan (m²)

Menurut Suratiyah (dalam Ulfah *et al.* , 2020) untuk mengetahui titik impas (*Break Even Point*) luas lahan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP_{Luas\ Lahan} = \frac{BEP_{Volume\ Produksi} \times Luas\ Lahan}{Produksi}$$

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian



Gambar 4. Lokasi Budidaya

Lokasi budidaya cabai rawit merah yang diberi nama “Dikeboon” beralamat di Jl. Bebedahan, Kelurahan Sukanagara, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Kelurahan Sukanagara terletak di bagian timur laut Kota Tasikmalaya yang termasuk memiliki posisi yang strategis. Jarak antara kantor Kelurahan Sukanagara dengan pusat pemerintahan Kota Tasikmalaya adalah sekitar 2 km.

Secara administratif, Kelurahan Sukanagara memiliki batas – batas administrasi wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Sukamenak dan Kelurahan Sukaasih, Kecamatan Purbaratu
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Setiajaya dan Kelurahan Setianagara, Kecamatan Cibeureum
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Lengkongsari, Kecamatan Tawang
- Sebelah Barat : Berbatasan Kelurahan Purbaratu, Kecamatan Purbaratu.

Kelurahan Sukanagara berdasarkan bentang alamnya berada pada daerah dengan ketinggian berkisar antara 320 meter diatas permukaan laut (mdpl), temperatur rata-rata harian berkisar antara 20°C – 30°C, dan mempunyai topografi

wilayah yang didominasi oleh dataran dengan kemiringan relatif datar sehingga sangat mendukung untuk kegiatan pertanian tanaman semusim seperti hortikultura.

4.2 Sejarah Tempat Penelitian

Tempat budidaya cabai rawit merah “Dikeboon” didirikan pada bulan Juni tahun 2025. Usaha budidaya ini merupakan bentuk inisiatif pengembangan usaha produktif dari Petani di Kelurahan Sukanagara, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya.

Pembukaan lahan baru ini dilatarbelakangi oleh keinginan Para Petani untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memanfaatkan potensi pasar cabai rawit merah yang fluktuatif namun menjanjikan. Lokasi lahan budidaya berada di Jl. Bebedahan, Kelurahan Sukanagara, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya, dengan luas area mencapai 560 m² dengan dimensi 28 x 20 meter dan terdapat 12 bedengan yang memiliki 900 lubang tanam digunakan untuk kegiatan budidaya cabai rawit merah secara intensif untuk mengoptimalkan populasi tanaman dan mempermudah manajemen pemeliharaan.

4.3 Sarana dan Prasarana Usaha Budidaya Cabai Rawit Merah

Sarana dan prasarana terdiri dari peralatan-peralatan yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan suatu usaha. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Peralatan yang Digunakan

No	Alat	Jumlah	Satuan
1	Penjepit Mulsa	100	pcs
2	Pelubang Mulsa	2	Unit
3	Mulsa	1	m
4	Ajir	10	Unit
5	Ph Meter	1	Unit
6	Gelas Takar	1	Unit
7	Sprayer	1	Unit
8	Cangkul	2	Unit
9	Tray Semai	3	Unit
10	Ember	2	Unit

Sumber: Data Primer diolah, 2026

1. Penjepit Mulsa

Penjepit mulsa berfungsi sebagai pengunci untuk menahan dan merekatkan bagian pinggir plastik mulsa ke permukaan tanah. Alat ini memastikan plastik mulsa terpasang kuat, tidak mudah tersibak angin, tidak mudah bergeser.

2. Pelubang Mulsa

Pelubang mulsa berfungsi untuk membuat lubang tanam pada lembaran plastik mulsa secara presisi, cepat, dan rapi. Alat ini memastikan ukuran lubang seragam agar tanaman bisa tumbuh optimal tanpa merusak struktur mulsa di sekitarnya.

3. Mulsa

Mulsa berfungsi sebagai material penutup permukaan tanah yang bertujuan untuk menjaga kelembaban, menekan pertumbuhan gulma (tanaman pengganggu), dan mencegah erosi.

4. Ajir

Ajir berfungsi sebagai penyangga untuk menopang batang agar tidak roboh akibat angin kencang dan menahan beban buah yang lebat.

5. PH Meter

Ph meter berfungsi untuk mengukur tingkat keasaman atau kebasaan (pH) suatu tanah.

6. Gelas Takar

Gelas takar berfungsi untuk mengukur volume cairan atau larutan secara akurat

7. *Sprayer*

Sprayer Berfungsi sebagai mesin penyemprot pupuk ataupun pestisida yang dilengkapi dengan tanki air.

8. Cangkul

Cangkul berfungsi sebagai alat penggali, pemecah, dan pembalik tanah.

9. Tray Semai

Tray semai berfungsi sebagai wadah khusus dengan banyak lubang yang digunakan untuk menyemai benih dan membesarkan bibit tanaman sebelum dipindah tanam.

10. Ember

Ember berfungsi untuk menampung, menyimpan, dan memindahkan air.